

**PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PERCEIVED
USEFULNESS TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Kasus pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi
Provinsi Sulawesi Selatan)**

Dika Retno Budiarti

dika.retnobudiarti1509@gmail.com

Samirah Dunakhir

samirah.dunakhir@unm.ac.id

Samsinar

samsinar77@unm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of accounting information system quality, accounting information quality, and perceived usefulness on user satisfaction with accounting information systems at the Office of Highways and Construction of South Sulawesi Province. This quantitative study involved 40 employees selected through purposive sampling from a population of 486 employees. Data were collected using a 5-point Likert scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, data quality and classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing with SPSS version 25. The results show that accounting information system quality (Sig. = 0.046), accounting information quality (Sig. = 0.013), and perceived usefulness (Sig. = 0.026) each have a positive and significant effect on user satisfaction. Simultaneously, all three independent variables significantly affect user satisfaction (Sig. = 0.000). These findings indicate that improving system quality, information quality, and perceived usefulness can increase user satisfaction with accounting information systems.

Keywords: *System Quality, Information Quality, Perceived Usefulness, User Satisfaction, Accounting Information System*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 dan 6 merupakan hak, kewenangan, dan tanggung jawab daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya serta kepentingan masyarakat setempat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah berfungsi sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dengan berpegang pada asas otonomi dan tugas pembantuan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya. Hak dan kewenangan yang diberikan kepada

pemerintah daerah meliputi kemandirian dalam mengelola keuangan daerah (Febrianti & Fiddin, 2024).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan wujud nyata dari kebijakan keuangan yang dilaksanakan di tingkat daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) meliputi rencana keuangan yang diperoleh dan digunakan oleh pemerintah daerah untuk melaksanakan tugasnya dalam memberikan pelayanan kepada publik selama periode tertentu, sesuai dengan peraturan daerah yang mengatur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan suatu proses yang diawali dengan penyusunan rancangan anggaran yang disetujui bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Setelah itu, anggaran tersebut dievaluasi oleh pemerintah pusat dan ditetapkan sebagai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Wowor dkk, 2023).

Setiap kegiatan yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), sekecil apapun, harus dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaannya. Artinya, evaluasi secara berkala harus dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, guna mengidentifikasi aspek-aspek yang tidak berkontribusi atau tidak mendukung pencapaian tujuan. Oleh karena itu, dalam menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan implementasinya, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memastikan bahwa semua aspek dapat diukur dengan baik. Termasuk dalam hal penentuan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan (Wowor dkk, 2023).

Belanja daerah merupakan unsur yang sangat penting dalam sistem pengelolaan keuangan daerah, karena berkaitan langsung dengan tanggung jawab keuangan negara dan pemerintahan daerah. Organisasi Perangkat Daerah (OPD), khususnya Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pengguna anggaran dituntut untuk menyelenggarakan akuntansi yang berkaitan dengan transaksi keuangan, aset, utang, dan

ekuitas dana. Termasuk juga transaksi pendapatan dan belanja yang menjadi tanggung jawabnya (Wowor dkk, 2023).

Pemerintah daerah memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi sebagai alat dalam mengelola keuangan daerah. Dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi, diharapkan pemerintah daerah dapat mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatkan akurasi dan keandalan data keuangan yang dihasilkan (Akbar dkk, 2024).

Salah satu sistem informasi akuntansi yang digunakan Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan adalah E-Monitoring. Aplikasi E-Monitoring berfungsi sebagai alat untuk memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan pembangunan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai hasil pemantauan (data realisasi) dari pelaksanaan rencana pembangunan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 Pasal 4 tentang Pemantauan Pelaksanaan Rencana Pembangunan disebutkan bahwa gubernur, bupati, walikota, kepala SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah)/ Organisasi Perangkat Daerah (OPD) provinsi dan kabupaten/kota turut serta dalam pengawasan dekonsentrasi dan memberikan bantuan yang meliputi pelaksanaan program dan kegiatan. Proses pengawasan pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana dimaksud dilakukan terhadap perkembangan realisasi penyerapan pendanaan, realisasi pencapaian target keluaran (*output*), dan kendala yang dihadapi.

Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 Pasal 5-8 mengatur bahwa Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)/Organisasi Perangkat Kerja Daerah (OPD) wajib menyampaikan laporan triwulanan mengenai pelaksanaan tugas desentralisasi dan pembantuan. Laporan triwulanan ini dibuat setiap tiga bulan, dengan rata-rata empat laporan per tahun. Ketika memproses laporan yang sulit dan mendetail tersebut dalam waktu yang singkat, jika pengolahan data dilakukan secara manual tanpa inovasi teknologi, akan memakan waktu yang sangat lama dan berbagai kesalahan (*human error*) akan terjadi dalam proses pengolahan data (Seyselis & Pradana, 2021).

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kendala. Ketidaksesuaian antara aspek pengguna dengan teknologi dapat berdampak buruk pada kualitas sistem. Hal ini menyebabkan sistem tidak sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan keseluruhannya. Kendala teknis seperti masalah konektivitas jaringan, respon sistem yang terkadang lambat, dan seringnya sistem mengalami *downtime* saat penyusunan laporan, semakin mengurangi efektivitas sistem di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) (Gultom & Harahap, 2024).

Faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan sistem informasi di pemerintahan meliputi kualitas sistem informasi, kualitas informasi, *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan), dan kepuasan pengguna sistem informasi. Pemanfaatan sistem informasi yang optimal sangat bergantung pada bagaimana faktor-faktor ini terintegrasi dan mendukung proses kerja yang ada. Kualitas sistem informasi yang baik tidak hanya terletak pada kepraktisannya, namun juga pada kemampuannya beradaptasi dengan kebutuhan pengguna dalam lingkungan pemerintahan. Informasi yang dihasilkan oleh sistem juga harus tepat dan akurat agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, *perceived usefulness* atau persepsi kebermanfaatan adalah pendorong utama bagi pengguna untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan. Hal ini pada akhirnya mengarah pada kepuasan pengguna yang tinggi, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan implementasi sistem dalam organisasi (Putra dkk, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prabadewi Apsari & Putra Astika, 2020) dan (Febrianti & Fiddin, 2024) telah meneliti pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan) terhadap kepuasan pengguna pada aplikasi SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah) dan SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah), merupakan contoh aplikasi yang digunakan oleh pemerintah untuk membantu pengelolaan dan penyajian laporan keuangan daerah. Penelitian (Prabadewi Apsari & Putra Astika, 2020) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Daerah) di kalangan pegawai pemerintah daerah, sementara (Febrianti & Fiddin, 2024) menemukan hasil berbeda pada aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah). Penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi dan kualitas informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna, dikarenakan pengguna SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) akan tetap menggunakan sistem informasi tersebut meskipun kualitasnya tidak optimal. Namun, belum ada penelitian yang mengidentifikasi dampak-dampak tersebut terhadap aplikasi E-monitoring.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi dan *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Acceptance and Use of Technology

Dalam buku Damayanti, dkk. (2023:27), faktor-faktor yang memengaruhi cara individu menerima dan memanfaatkan teknologi dieksplorasi melalui *Theory of Acceptance and Use of Technology*. Dikembangkan pada tahun 2003 oleh Venkatesh, Morris, dan Davis, teori ini dibangun berdasarkan sejumlah teori yang terkait dengan penerimaan teknologi, termasuk *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), dan beberapa teori lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menyatukan dan memperluas teori-teori yang ada sebelumnya menjadi satu teori yang komprehensif.

Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah pemrosesan data. Informasi keuangan merupakan jenis data utama yang diproses oleh sistem informasi akuntansi. Karena sistem informasi akuntansi hanya dapat menangani data keuangan, informasi yang dihasilkannya juga hanya bersifat keuangan (Jogiyanto, 2014:18).

Menurut Marina (2019:32) Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat prosedur, formulir, catatan, dan alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi laporan

yang digunakan manajemen untuk mengendalikan aktivitas bisnis dan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Sujarweni (2015:3–4): Sistem akuntansi terdiri dari *input* (masukan) berupa transaksi yang dicatat dalam formulir, yang kemudian diolah melalui tahapan pencatatan dalam jurnal, penyusunan buku besar dan buku pembantu. Hasil akhirnya, yaitu keluaran (*output*), adalah laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah serangkaian prosedur dan alat yang mengolah data keuangan dari transaksi yang dicatat menjadi laporan keuangan. Laporan ini digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan kegiatan bisnis dan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi ditentukan oleh integrasi berbagai komponennya, termasuk perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), pengguna (*brainware*), basis data (*database*), jaringan telekomunikasi. Semua komponen saling berhubungan dan beroperasi secara sinergis untuk mengubah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang relevan bagi para pengambil keputusan manajerial (Yusni dkk, 2023).

Jika pemerintah membangun sistem informasi akuntansi yang efektif, semua laporan dapat disampaikan tepat waktu. Hal ini memungkinkan semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal bisnis, untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pengembangan organisasi. Sistem informasi akuntansi yang baik akan berdampak positif pada pengembangan organisasi jangka panjang.

Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Hamizar dan Muhammad Nuh (2017) pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadi transaksi penjualan barang dagang diadakan perhitungan dan

pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

Ciri khas informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi tersebut mengurangi ketidakpastian, membantu pengambilan keputusan, dan mendorong perencanaan operasi yang lebih baik. Pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen akan tercapai jika setidaknya semua faktor yang dapat memengaruhi keputusan tersebut diperhitungkan. Jika manajemen telah mempertimbangkan semua faktor, risiko pengambilan keputusan yang salah akan berkurang. Salah satu faktor utama yang dapat membantu pihak-pihak membuat keputusan yang tepat adalah tersedianya informasi akuntansi yang akurat (Rahayu, 2019).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2006 Bab 3 Komponen Laporan Keuangan Pasal 5 Ayat 2 dan Pasal 10 Ayat 1 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah Sebagai instansi pemerintah, setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah wajib menyampaikan laporan keuangan, yang paling sedikit memuat Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah. Laporan ini disampaikan sebagai laporan kinerja anggaran pendapatan dan belanja daerah pada tingkat satuan kerja daerah terkait dan disampaikan kepada gubernur, bupati, atau walikota melalui pejabat pengelola keuangan daerah.

Perceived Usefulness

Perceived Usefulness (persepsi kebermanfaatan) adalah konsep penting dalam penerimaan teknologi dan studi perilaku pengguna. Konsep ini berkaitan dengan tingkat keyakinan seseorang bahwa penerapan teknologi atau sistem tertentu akan membawanya ke tingkat penyelesaian tugas yang lebih baik dan menjadi lebih produktif. Orang akan mengadopsi dan menggunakan teknologi ketika mereka mengharapkan peningkatan kinerja dari penggunaannya. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa baik sistem tersebut bekerja, kemudahan penggunaannya, dan manfaat apa yang dapat diberikannya kepada mereka (Sutisna & Sutrisna, 2023).

Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi pada dasarnya diukur dari tingkat respon, yaitu reaksi pengguna setelah menggunakan sistem tersebut. Analisis kepuasan pengguna memiliki peran krusial dalam mengukur sejauh mana harapan dan persepsi mereka terhadap sistem, guna menyempurnakan sistem informasi. Penilaian ini diperlukan agar sistem dapat memenuhi ekspektasi pengguna. Kualitas sistem informasi yang optimal menjadi prioritas bagi manajemen, administrator, dan pengguna akhir, karena kualitas yang baik berkontribusi pada peningkatan kepuasan mereka (Setyoningrum, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka kerja yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna sistem informasi akuntansi akan yakin bahwa penggunaan sistem akan membantu dan mempercepat pekerjaan mereka jika mereka yakin dengan kualitas sistem yang mereka gunakan dan merasa tidak akan mengalami masalah dalam mengoperasikan sistem. Dengan demikian, kepuasan pengguna akan bergantung pada kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Dewi dkk, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Jika informasi yang disediakan oleh *software* (perangkat lunak) akuntansi akurat, tepat

waktu dan sangat dapat diandalkan, ini akan meningkatkan kepercayaan pengguna sistem. Kepercayaan ini, pada gilirannya, meningkatkan kepuasan pengguna karena mereka percaya bahwa keputusan bisnis berdasarkan informasi ini tepat dan relevan. Hasil penelitian (Sari dkk, 2022) menunjukkan bahwa secara parsial informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Kualitas Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Perceived usefulness (persepsi kebermanfaatan) merupakan keyakinan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi karena sistem tersebut memberikan manfaat atau fitur yang memudahkan pekerjaan mereka. Nilai suatu sistem informasi bagi pengguna dapat ditentukan dari tingkat keyakinan mereka terhadap sistem tersebut. Jika sistem tersebut dapat diterima oleh pengguna, pengguna akan menggunakannya. Hasil penelitian (Kurniawati & Asana, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial *perceived usefulness* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Perceived Usefulness* secara parsial berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi dan *Perceived Usefulness* Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Secara parsial, sebagian besar penelitian menunjukkan kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi, dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa ketiga variabel independen tersebut juga mempunyai dampak secara simultan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi dan *Perceived Usefulness* secara simultan berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Kepuasan Pengguna sebagai variabel terikat (Y) dan (2) Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi, dan *Perceived Usefulness* sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan kuesioner skala likert 5 poin. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 486 orang, sedangkan sampel adalah 40 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS version 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi KI

Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menilai apakah model yang digunakan merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini hanya menggunakan tiga uji saja pada asumsi klasik, dikarenakan data yang digunakan bukan data *time series*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik idealnya

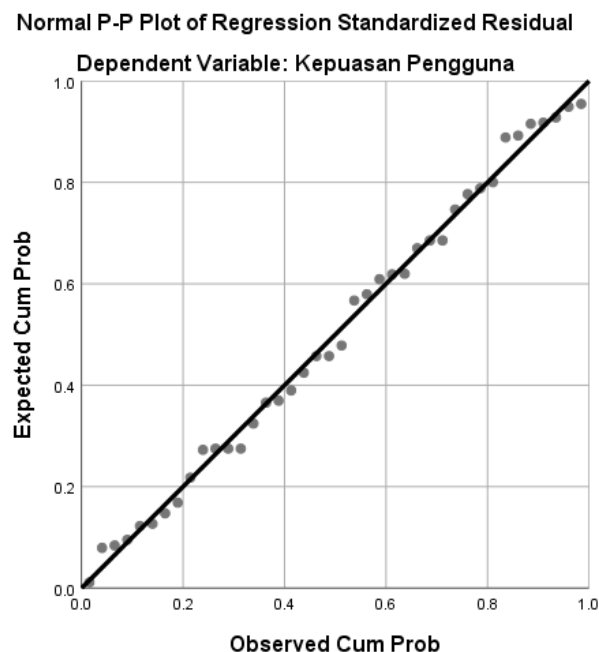
menunjukkan distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) > 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan jika (*Asymp. Sig.*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35077939
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.058
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, sehingga nilai sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data secara 195ndepende berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik P-P Plot

Gambar 1 menampilkan grafik P-P Plot, yang digunakan untuk menilai normalitas data dengan mengamati pola penyebaran titik terhadap garis diagonal. Jika titik-titik dalam grafik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Sebaliknya, dalam grafik P-P Plot ini, titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independent atau bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.100	2.836		.035	.972		
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	.255	.124	.264	2.064	.046	.404	2.472
Kualitas Informasi Akuntansi (X_2)	.377	.144	.409	2.615	.013	.271	3.688
<i>Perceived Usefulness</i> (X_3)	.314	.135	.291	2.323	.026	.424	2.358

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

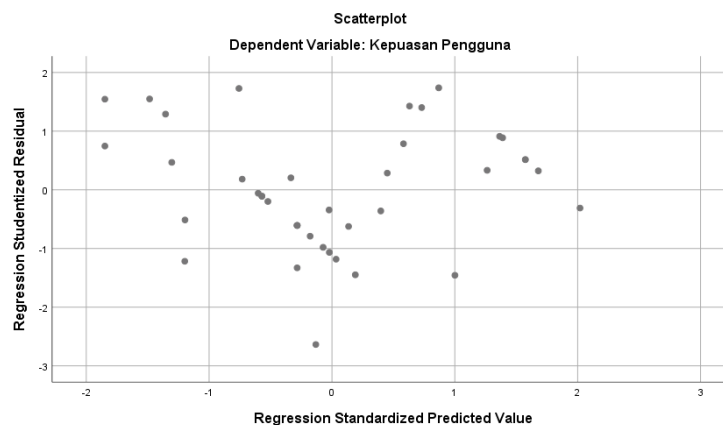
Pada Tabel 2, menunjukkan nilai VIF variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar 2.472 dan nilai *tolerance* sebesar 0.404, variabel kualitas informasi akuntansi (X_2) menunjukkan nilai VIF sebesar 3.688 dan nilai *tolerance* 0.271, dan variabel *perceived usefulness* (X_3) menunjukkan nilai VIF sebesar 2.358 dan nilai *tolerance* 0.424.

Dari ketiga variabel di atas, masing masing menunjukkan nilai VIF yang berada dibawah nilai 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* yang berada diatas nilai 0,10 (*tolerance* > 0.10).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya menggunakan Grafik Plot. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati pola penyebaran titik pada *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang atau melebar lalu menyempit, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, Jika titik-titik terdistribusi secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik *Scatter Plot*

Dari gambar 2, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 sumbu Y dan tidak terbentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain menggunakan *scatterplot*, keberadaan gejala heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan tabel 46, pada kolom sig. diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Kualitas Informasi Akuntansi (X_2), dan *Perceived Usefulness* (X_3), sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji glejser tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	1.474	1.542		.956	.346
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	-.006	.067	-.021	-.083	.934
Kualitas Informasi Akuntansi (X_2)	-.083	.079	-.328	-1.052	.300
<i>Perceived Usefulness</i> (X_3)	.075	.073	.255	1.023	.313

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	.100	2.836		.035	.972
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	.255	.124	.264	2.064	.046
Kualitas Informasi Akuntansi (X_2)	.377	.144	.409	2.615	.013
<i>Perceived Usefulness</i> (X_3)	.314	.135	.291	2.323	.026

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Persamaan analisis regresi linier berganda berdasarkan Tabel 4 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,100 + 0,255 X_1 + 0,377 X_2 + 0,314 X_3$$

- Konstanta bernilai 0,100 bertanda positif mengindikasikan bahwa variabel independen (kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi, dan *perceived*

usefulness) bersifat konstan maka variabel kepuasan pengguna menunjukkan nilai 0,100 bertanda positif.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1) sebesar 0,255 menunjukkan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kualitas sistem informasi akuntansi maka akan menaikkan Kepuasan Pengguna (Y) sebesar 0,255, dengan asumsi variabel (X_2) dan (X_3) adalah konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X_2) sebesar 0,377 menunjukkan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan kualitas informasi akuntansi maka akan menaikkan Kepuasan Pengguna (Y) sebesar 0,377, dengan asumsi variabel (X_1) dan (X_3) adalah konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Perceived Usefulness* (X_3) sebesar 0,314 menunjukkan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *perceived usefulness* maka akan menaikkan Kepuasan Pengguna (Y) sebesar 0,314, dengan asumsi pengaruh variabel (X_1) dan (X_2) adalah konstan.

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh dari variabel bebas yaitu kualitas informasi akuntansi (X_1), kualitas informasi akuntansi (X_2), dan *perceived usefulness* (X_3) terhadap kepuasan pengguna 199 ndepe informasi akuntansi (Y) dengan tingkat signifikansi tertentu yaitu sebesar $\alpha = 5\%$.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Hasil uji parsial pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t

		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
Model		B				
1	(Constant)	.100	2.836		.035	.972
	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	.255	.124	.264	2.064	.046
	Kualitas Informasi Akuntansi (X_2)	.377	.144	.409	2.615	.013
	<i>Perceived Usefulness</i> (X_3)	.314	.135	.291	2.323	.026

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

- Hasil uji t pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi (X_1) terhadap kepuasan pengguna (Y), menunjukkan nilai signifikansi 0,046 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_1 diterima. Artinya kualitas sistem informasi akuntansi (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (Y).
- Hasil uji t pengaruh kualitas informasi akuntansi (X_2) terhadap kepuasan pengguna (Y), menunjukkan nilai signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_2 diterima. Artinya kualitas informasi akuntansi (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (Y).
- Hasil uji t pengaruh *perceived usefulness* (X_3) terhadap kepuasan pengguna (Y), menunjukkan nilai signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_3 diterima. Artinya *perceived usefulness* (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan pengguna (Y).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh bersama- sama (simultan) pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi (X_1), kualitas informasi akuntansi (X_2), dan *perceived usefulness* (X_3) terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y) yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA. Apabila nilai sig < 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.815	3	75.605	38.249	.000 ^b
	Residual	71.160	36	1.977		
	Total	297.975	39			

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna

b. Predictors: (Constant), kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi, *perceived usefulness*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_4 diterima. Artinya, kualitas sistem informasi akuntansi (X_1), kualitas informasi akuntansi (X_2), dan *perceived usefulness* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kualitas sistem informasi akuntansi (X_1), kualitas informasi akuntansi (X_2), dan *perceived usefulness* (X_3) berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y). Hasil dari uji koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.741	1.406

a. Predictors: (Constant), kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi, *perceived usefulness*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 7, nilai koefisiensi determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,761. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (X_1), kualitas informasi akuntansi (X_2), dan *perceived usefulness*

(X_3) menjelaskan variabel dependen yaitu kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 76.1%. Sisanya, yaitu 23.9% dipengaruhi oleh faktor di luar variabel penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas, yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (X_1), kualitas informasi akuntansi (X_2), dan *perceived usefulness* (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat, kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y) dapat dilihat koefisien determinasi parsial (r^2). Nilai determinasi yang paling besar menunjukkan variabel yang paling dominan memengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y). Hasil dari uji koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.571	.559	1.835
a. Predictors: (Constant), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,571, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi (X_1) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 57.1%, sisanya 42.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (X_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.686	1.549
a. Predictors: (Constant), Kualitas Informasi Akuntansi				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,694, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi akuntansi (X_2) memiliki kontribusi pengaruh

terhadap variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 69.4 %, sisanya 30.6 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Variabel *Perceived Usefulness* (X_3)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.578	.567	1.819
a. Predictors: (Constant), <i>Perceived Usefulness</i>				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,578, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *perceived usefulness* (X_3) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 57.8 %, sisanya 42.2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi secara Parsial terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Teori model DeLone dan McLean menyatakan bahwa semakin baik kualitas sistem yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin sering mereka menggunakan sistem tersebut dan semakin tinggi tingkat kepuasan mereka. Pengguna sistem mengharapkan sistem yang berkualitas untuk membantu meningkatkan kinerja mereka dan memanfaatkannya secara optimal.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. uji t sebesar 0,046, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$).

Salah satu konstruk utama UTAUT (*Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang berkaitan dengan variabel kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu *effort expectancy*. Konstruk ini berhubungan dengan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: *perceived ease of use* (persepsi kemudahan menggunakan), *complexity* (kompleksitas), dan *ease of use* (mudah digunakan) (Laela &

Asdar, 2022: 57). *Ease of use* (kemudahan penggunaan) juga merupakan salah satu dimensi dalam model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, yang juga relevan dengan teori UTAUT.

Dimensi *ease of use* (kemudahan penggunaan) berdasarkan penyajian data tabel 13, termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa E-Monitoring telah memenuhi ekspektasi pengguna, terutama dalam menyediakan fitur yang mudah dioperasikan tanpa memerlukan keahlian teknis yang rumit. Selain dimensi *ease of use* (kemudahan penggunaan), beberapa dimensi lain dalam model DeLone dan McLean yang digunakan untuk mengukur kesuksesan sistem informasi, seperti *integration* (integrasi), *flexibility* (fleksibilitas), *response time* (kecepatan akses), *security* (keamanan), dan *reliability* (keandalan sistem), memperoleh rata-rata nilai yang dikategorikan “tinggi”.

Keunggulan aplikasi E-Monitoring tidak hanya terletak pada kemudahan penggunaan, tetapi juga pada fitur pemantauan *real-time* yang dapat diakses kapan saja, baik melalui perangkat komputer maupun *mobile*, memungkinkan pengawas dan manajemen untuk mengawasi kemajuan kegiatan dari jarak jauh. Fitur ini membantu mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan data, mencegah manipulasi data, serta meningkatkan transparansi. Kemampuan aplikasi E-Monitoring dalam memfasilitasi komunikasi antar pihak terkait juga menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap kepuasan pengguna, sehingga data yang dikumpulkan dapat dipresentasikan dalam bentuk yang mudah dimengerti membantu pengambilan keputusan yang lebih baik.

Meskipun begitu, masih ada beberapa area dalam sistem yang berada di bawah rata-rata nilai skor aktual berdasarkan tabel 19. Salah satu permasalahan yang muncul adalah *downtime* sistem, yang menyebabkan gangguan dalam operasional pengguna dan operator aplikasi E-Monitoring. Ketidakstabilan sistem ini dapat memengaruhi kelancaran pekerjaan, yang pada gilirannya berpotensi menurunkan tingkat kepuasan pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra dkk, 2020), menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kepuasan pengguna akhir *software* analisis kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu dan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dkk, 2024), menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna pada PT. Bank SulutGo Kota Gorontalo.

Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi secara Parsial terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Perspektif McLeod menekankan bahwa kualitas informasi akuntansi yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Penyediaan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan lengkap tidak hanya mendukung pengambilan keputusan yang efektif, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem yang digunakan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis (H_2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. uji t sebesar 0,013, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$).

Berdasarkan data rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel kualitas informasi akuntansi pada tabel 24, memperoleh rata-rata nilai yang dikategorikan “tinggi”. Hal ini selaras dengan tujuan inovasi aplikasi E-Monitoring, yang dikembangkan untuk mengurangi kesalahan manusia dalam pengelolaan data, menyediakan data dan informasi yang akurat dan terkini, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dengan fitur pemantauan *real-time*, informasi mengenai kemajuan kegiatan, ketersediaan anggaran, dan potensi masalah dapat diperbarui dan diakses kapan saja, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan proyek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuningtyas, 2022), menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran KPPN Madiun dan penelitian yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2022), menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa

variabel kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

Pengaruh *Perceived Usefulness* secara Parsial terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Perceived usefulness (persepsi kemudahan) mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan manfaat. Persepsi ini berpengaruh terhadap perilaku pengguna, di mana semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap manfaat yang diberikan oleh sistem, semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka dalam menggunakan teknologi informasi (Lestarie dkk, 2020).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kualitas *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis (H_3) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. uji t sebesar 0,026, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$).

Salah satu konstruk utama UTAUT (*Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang berkaitan dengan variabel *perceived usefulness*, yaitu *performance expectancy* (Laela & Asdar, 2022: 55). Konstruk ini mencerminkan ekspektasi pengguna bahwa penggunaan sistem akan membantu mereka menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik dan efisien.

Berdasarkan data rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel *perceived usefulness* pada tabel 31, memperoleh rata-rata nilai yang dikategorikan “tinggi”. Hal ini sejalan dengan tujuan inovasi aplikasi E-Monitoring, yang sebelum diadopsinya teknologi digital, pelaporan dan monitoring masih dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik dan *spreadsheet*. Namun, dengan adanya aplikasi E-monitoring ini, pekerjaan menjadi lebih mudah, sumber daya dapat digunakan lebih efisien, dan produktivitas kerja meningkat.

Meskipun begitu, indikator “penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas” berada dibawah rata-rata skor aktual. Padahal, salah satu tujuan utama pengembangan aplikasi E-Monitoring adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena responden merasa bahwa sistem tidak digunakan setiap saat, melainkan

hanya pada momen tertentu seperti pelaporan atau evaluasi. Karena jarang dipakai, dampaknya terhadap produktivitas harian mungkin terasa kurang signifikan dibandingkan sistem yang digunakan secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra dkk, 2020), menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir *software* analisis kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu dan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Asana, 2024), menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada PT.TASPEN Persero Kantor Cabang Denpasar.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi dan *Perceived Usefulness* secara Simultan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi sehingga hipotesis (H_4) dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. uji t sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Arah hubungan positif ini menunjukkan bahwa jika kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi dan *perceived usefulness* akan berpengaruh pada peningkatan kepuasan pengguna, begitu pula sebaliknya, jika ketiga variabel tersebut menurun, kepuasan pengguna juga akan menurun.

Pengaruh signifikan ini disebabkan adanya inovasi aplikasi E-Monitoring di Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Inovasi ini telah menjawab tantangan yang ada sebelumnya, seperti proses manual yang lambat, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, serta kesulitan dalam koordinasi antar bidang atau unit pelaksana teknis.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2), kualitas sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi sebesar 57,1% terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi akuntansi sebesar 69,4%, dan *perceived usefulness* sebesar 57,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dua variabel

lainnya dalam meningkatkan kepuasan pengguna. Karena kualitas informasi akuntansi yang baik memastikan bahwa data yang dihasilkan oleh sistem relevan, akurat, dan dapat dipercaya, sehingga memudahkan pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tepat waktu dan dapat diandalkan juga meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi risiko kesalahan dalam pelaporan, serta memperkuat kepercayaan pengguna terhadap sistem.

Selain tiga variabel utama yang diuji dalam penelitian ini, ditemukan pula bahwa sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan melalui berbagai metode, baik daring, luring, maupun media fisik, memiliki dampak terhadap kepuasan pengguna. Sosialisasi ini membantu pengguna memahami manfaat sistem dan meningkatkan kenyamanan dalam penggunaannya.

Pedoman teknis dalam bentuk video dan buku panduan *online* berperan penting dalam membantu pengguna mengatasi kendala teknis secara mandiri, mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan teknis langsung. Selain itu, dukungan teknis yang responsif turut meningkatkan kepuasan pengguna. Ketika menghadapi kendala, pengguna merasa lebih terbantu dengan adanya tim dukungan yang cepat tanggap dalam memberikan solusi, sehingga pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tetap lancar dan positif.

Meskipun secara keseluruhan sistem sudah dinilai baik, beberapa aspek masih perlu perbaikan untuk memastikan kepuasan pengguna tetap terjaga atau bahkan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayanthi dkk, 2020) menunjukkan bahwa variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan *perceived usefulness* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. uji t sebesar 0,046, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$). Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. uji t sebesar 0,013, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. uji t sebesar 0,026, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$).

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Informasi Akuntansi, dan *Perceived Usefulness* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Aplikasi yang diteliti hanya dapat digunakan oleh 40 pegawai yang telah ditentukan sebagai sampel, sehingga penelitian tidak bisa melibatkan lebih banyak responden. Dengan akses terbatas pada kelompok tertentu, hasil penelitian hanya mencerminkan pengalaman pengguna yang ditetapkan. Sistem yang diteliti adalah inovasi baru dari Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan dan tidak ada di tempat lain. Akibatnya, penelitian hanya berfokus pada satu objek tanpa data pembandingan untuk menilai keunggulan atau kekurangannya. Penelitian ini hanya mengkaji tiga variabel, yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi, dan *perceived usefulness*. Keterbatasan ini membuat analisis hanya berfokus pada aspek tertentu tanpa mempertimbangkan kemungkinan adanya faktor lain yang juga berpengaruh.

Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan dapat meningkatkan aplikasi E-Monitoring dengan melakukan pemeliharaan rutin untuk mengurangi *downtime* dan memastikan sistem tetap stabil. Selain itu, evaluasi berkala serta pengumpulan umpan balik dari pengguna sangat penting untuk memastikan pengembangan sistem tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan perbaikan ini, aplikasi E-Monitoring dapat lebih optimal mendukung operasional Dinas.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi, seperti dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas teknik personal sistem informasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

Selain itu, bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian di lokasi dan variabel yang sama, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak responden, mengingat Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan beberapa aplikasi keuangan yang terintegrasi, baik secara nasional maupun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Alamsyah, S., & Nugroho, G. W. (2024). Analisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Implementasi Sipkd di BPKPD Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 223–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2468>
- Ariana, A. A. G. B., Mulya, K. sukma, Supartha, I. K. D. G., Ariantini, M. S., Ermanuri, Anggraeni, A. F., ... Magribi, R. M. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi : Pengantar & Penerapan SIA Berbagai Sektor*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariningsih, E. P., Wijayanti, W., & Prasaja, M. G. (2022). Intention to Use E-wallet Dilihat dari Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Security, dan Trust. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(2), 227. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i2.916>
- Damayanti, R. W., Setiadi, H., Rizky, D. L., Ariqoh, A. S., & Ramawati, R. (2023). *Adopsi Teknologi Dengan Strategi Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Bogor: Guepedia.com.
- Dewi, S., Noholo, S., & Usman. (2024). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Kondisi Nyata Penggunaan Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Sulutgo Kota Gorontalo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 5324–5341. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.2349>
- Febrianti, T., & Fiddin, F. (2024). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi SIPD. *Jurnal IAKP*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.35314/iakp.v5i1,%20Juni.4217>
- Fitriati, A., & Suharman, H. (2018). Kajian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. *Akuntansi*, 2(2), 1–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.20212.30088>
- Gultom, C. M. J., & Harahap, S. N. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah. *Owner*, 8(1), 300–313. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1846>
- Iskandar, A., M, A. R. J., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompul, P. H. S. (2023). *Dasar*

- Metode Penelitian* (1 ed.). Makassar: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Jogiyanto. (2014). *Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur, Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kamal, S., Mayasari, N., & Khairani, D. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode EUCS di RS Hermina Kota Padang, 9(2), 124–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.52943/jipiki.v9i2.1691>
- Kurniawati, M. D., & Asana, G. H. S. (2024). Pengaruh Kompetensi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. TASPEN Persero Kantor Cabang Denpasar. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 5(2), 293–299. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/jarac.2024.527>
- Laela, & Asdar, M. (2022). *Manajemen Pemasaran Digital Kunci Sukses Masa Depan*. Pekalongan: Penerbit Nasya Expanding Management.
- Laporan Inovasi Daerah E-Monitoring Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan
- Lestarie, N. A., Budianto, A., & Prabowo, F. H. E. (2020). Pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(2), 194–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i2.43>
- Maimunah, Syukri, A., & Jailani, S. (2023). *Manajemen Sistem Informasi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Marina, A. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi: Dengan Pengenalan Sistem Informasi Akuntansi Syariah* (1 ed.). Depok: PT RajaGrafinfo Persada.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (1 ed.). Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 Pasal 4 tentang Pemantauan Pelaksanaan Rencana Pembangunan
- Peraturan Pemerintah Nomor 08 Tahun 2006 Bab 3 Komponen Laporan Keuangan Pasal 5 Ayat 2 dan Pasal 10 Ayat 1 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
- Poddala, P., Nagari, A., Marlin, K., Maradidya, A., Ryketeng, M., Soleh, O., ... Hananto, D. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi & Bisnis*. Banten: Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka.
- Prabadewi Apsari, I. A., & Putra Astika, I. B. (2020). Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi, dan Perceived Usefulness pada Kepuasan Pengguna SIMDA. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 611. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p05>
- Pranita, D., Sule, E. T., Kartini, D., & Kaltum, U. (2022). *Co-Creation Model For Competitive Marine Tourism Destination / Model Kreasi Bersama Pada Destinasi Wisata Bahari*. Tangerang: Pascal Books.
- Prayanthi, I., Lompoliu, E., & Langkedeng, R. D. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.60090/kar.v1i2.475.1-11>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Putra, R. H., Aprila, N., Marietza, F., & Hatta, M. (2020). Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Analisis Kredit. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 245–260. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.245-260>
- Rahayu, S. (2019). Kualitas Infomasi Akuntansi Dan Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Medan. *Jurnal Investasi Islam*, 4(2), 116–126. <https://doi.org/10.32505/jii.v4i2.1369>
- Rahayuningtyas, A. (2022). Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi, dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan

- Tingkat Instansi Modul Penganggaran pada Satuan-Satuan Kerja Lingkup Pembayaran KPPN Madiun. *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 76–91. <https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.863>
- Sari, L., Subakti, C. D. G., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sisten Informasi Akutansi Pada Puskesmas Air Dingin Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 396–404. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4.963>
- Setyoningrum, N. R. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Kerja Praktek dan Skripsi (SKKP) Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS). *Journal of Applied Informatics and Computing*, 4(1), 17–21. <https://doi.org/10.30871/jaic.v4i1.1645>
- Seyselisi, M., & Pradana, G. W. (2021). Efektivitas Sistem Electronic Monitoring Dan Evaluasi (E-Monev) Di Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya. *Publika*, 9(1), 37–48. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p37-48>
- Siregar, S. A. (2024). *Kumpulan Jurnal Akreditasi SINTA (Akuntansi Keuangan)*. Sumatera Utara: BAO Publishing.
- Soamole, A. M., Hadi, A. K., & Watono. (2022). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 pada PT . Semen Tonasa. *Jurnal Flayover (JFO)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.52103/jfo.v2i1.866>
- Sujarweni, W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suranto. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sakti Pada Kppn Gorontalo. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1044–1055. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.136>
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.
- Sutisna, N., & Sutrisna. (2023). Implementasikan Sistem Informasi dalam Mendukung Perilaku Pembelian Terhadap Keputusan Pembelian E-Commerce. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.343>
- Wahyudi, H., Dianto, A., Pasaribu, J. S., Hidayat, K. M. W., Hermawaty, Tisnawati, R., ... Harori, R. I. A. P. (2024). *Enterprise Resource Planning: Keunggulan Kompetitif untuk Bisnis*. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *STATMAT (Jurnal Statistika dan Matematika)*, 1(1), 103–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>
- Wowor, P. R., Kalangi, L., & Pusung, R. (2023). Evaluasi Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Berdasarkan Permendagri No 77 Tahun 2020 Terhadap Laporan Keuangan Pada UPTD Balai Perbenihan Dan Persuteraan Alam Dinas Kehutanan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(2), 1223–1230. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/45558/41206>
- Wulandari, A. Y. R., & Qomaria, N. (2024). *Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis Dengan SPSS*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yusni, Fitiani, & Doloan, A. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi Pada Puskesmas Batui Kabupaten Banggai. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(1), 188–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/ijebe.v3i1.99>